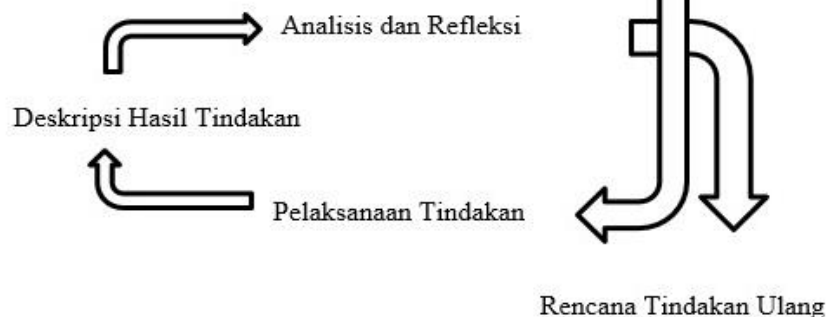
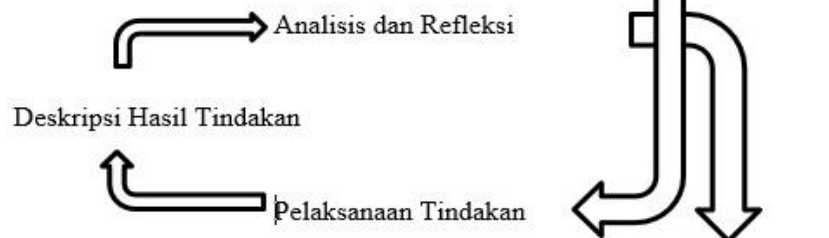


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Heryadi (2010:123), metode penelitian merupakan prosedur pelaksanaan penelitian yang disusun sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Metode ini menunjukkan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti, yang disusun berdasarkan pendekatan atau kerangka berpikir yang dipilih. Metode penelitian memastikan bahwa proses penelitian berjalan terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hafni Sahir (2021:5) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan, sehingga data tersebut dapat diolah serta dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan jalannya penelitian agar berlangsung secara sistematis, terencana, dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Metode ini menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh peneliti sehingga proses penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena metode tersebut dianggap paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang berkelanjutan sampai indikator tujuan pembelajaran tercapai. Melalui tahapan tersebut, peneliti memberikan suatu tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas. Dengan menggunakan metode PTK, peneliti dapat mengetahui perubahan proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan tindakan pada setiap siklus penelitian. Pada penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa siklus yang harus dilaksanakan yaitu siklus I, siklus II, dan seterusnya sampai dinyatakan berhasil. Heryadi, 2010:64) mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Siklus 1**Siklus 2****Siklus 3****Gambar 3.1**

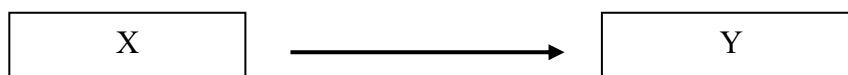
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas, Heryadi (2010:64)

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Namun, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan rencana yang menggambarkan pola pelaksanaan penelitian secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Heryadi (2010:123) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah rancangan atau pola kerja penelitian yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibangun sebelumnya. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berorientasi pada upaya perbaikan proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur. Desain penelitian disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirancang terlebih dahulu sehingga dapat mengarahkan langkah kerja penelitian secara teratur. Pemilihan desain dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penelitian ini, tindakan yang dikaji berfokus pada efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (X) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik (Y). Desain penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan desain penelitian penelitian tindakan kelas yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai diperoleh perbaikan yang optimal terhadap kemampuan menulis peserta didik yang dikemukakan oleh Heryadi (2010:124).



Gambar 3.2

Desain Penelitian

X : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Y : Meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data atau yang dikenai tindakan dalam penelitian Rahmadi (2011:62) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan pihak atau objek yang menjadi sumber diperolehnya data. Segala sesuatu yang mengandung permasalahan yang ingin ditelaah dan menyediakan informasi bagi peneliti itulah yang kemudian ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Pada penelitian yang penulis lakukan, subjek penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas VIII H di SMPN 20 Tasikmalaya.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut. Abubakar (2021:57) mengemukakan objek penelitian, yang sering pula disebut variabel penelitian, merupakan hal yang menjadi fokus utama perhatian peneliti. Pada penelitian yang penulis lakukan, objek penelitiannya adalah model pembelajaran yang digunakan dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2010:58-64) menyatakan dalam memecahkan masalah dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

a. Mengenali masalah dalam pembelajaran

Masalah dalam pembelajaran adalah kenyataan dalam suatu proses pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang dapat muncul saat pelaksanaan pembelajaran ataupun pada hasil pembelajaran. Masalah yang muncul misalnya peserta didik tidak aktif belajar, kurangnya motivasi belajar, dan lain sebagainya.

b. Memahami akar masalah pembelajaran

Tentunya setiap permasalahan akan ada penyebab kenapa masalah tersebut bisa muncul. Pada tahap ini pendidik harus bisa melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi untuk mendiagnosis akar penyebab masalah yang muncul.

c. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Setelah menemukan akar masalahnya, maka tahap selanjutnya adalah menentukan model yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

d. Menyusun program rancangan tindakan

Setelah menetapkan tindakan yang akan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pendidik menyusun program rancangan tindakan secara perinci dan lengkap yang dapat berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

e. Melaksanakan tindakan

Tahap selanjutnya adalah pendidik melakukan tindakan (program pembelajaran) pada peserta didik yang memiliki masalah dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendidik harus merealisasikannya secara konsisten sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

f. Deskripsi keberhasilan

Melalui pendeskripsian ini, pendidik dapat melihat berapa persen peserta didik yang sudah dan belum mencapai standar keberhasilan belajar dan berapa rata-rata pencapaian hasil belajar untuk semua peserta didik.

g. Analisis dan refleksi

Dari hasil deskripsi, informasi yang diperoleh dapat dijadikan untuk bahan analisis sehingga dapat diuraikan dan dikaji mengapa peserta didik tertentu dapat berhasil, sedangkan peserta didik lainnya belum berhasil. Saat proses analisis, pendidik juga harus bisa mendapat informasi untuk menjadi dasar perrefleksian dalam proses pembelajaran peserta didik.

h. Membuat keputusan

Dari hasil analisis dan refleksi, akan didapatkan dasar keputusan untuk perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya. Seandainya hasil yang didapatkan adalah semua peserta didik sudah memiliki pencapaian standar keberhasilan belajar (SKB) maka pendidik dapat memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik serta efektivitas tindakan yang diberikan dalam setiap siklus pembelajaran. Menurut Payadnya dkk., (2022:44) penentuan metode pengumpulan data didasarkan dari variabel yang diangkat dalam penelitian, misalnya hasil belajar menggunakan tes, motivasi belajar menggunakan angket, ataupun aktivitas belajar menggunakan lembar observasi. Heryadi (2010:106) mengemukakan pengertian pengumpulan data yaitu proses yang dilakukan penulis untuk memperoleh dan menyerap informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber data. Persiapan segala keperluan yang dibutuhkan dengan langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah (1) persiapan pengumpulan data, (2) perilaku dalam pengumpulan data, dan (3) pencatatan dan pengoleksian data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Pada teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai aktivitas dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Rahmadi (2011:80) observasi atau pengamatan merupakan kegiatan melihat suatu objek dengan seksama dan penuh perhatian. Melalui teknik observasi, penulis mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai berbagai aktivitas serta perilaku peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Rahmadi (2011:75) merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada pihak yang menjadi narasumber untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Tasikmalaya mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Heryadi (2010:90) menjelaskan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Dalam teknik ini, penulis perlu mempersiapkan instrumen yang dikenal dengan alat tes atau alat pengukuran, alat tes yang digunakan oleh penulis dapat berupa alat yang sudah baku (standar) atau alat tes buatan penulis itu sendiri. Tujuan alat tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran. Penulis melaksanakan tes tersebut dengan menggunakan tes tulis berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi dengan penilaian menggunakan pedoman atau rubrik penilaian menulis.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013:102) menjelaskan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen pengumpul data-data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Instrumen penelitian merupakan sarana atau perangkat yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan untuk mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini diterapkan pada saat kelas memperoleh perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Selain itu, observasi

terhadap guru juga dilakukan ketika pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model CIRC, yang bertujuan untuk menilai keterlaksanaan serta kesesuaian sintaks model pembelajaran yang diterapkan. Adapun pedoman observasi yang digunakan penulis disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Observasi Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst.					

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai		Skor	Keterangan
1.	Keaktifan	Peserta didik aktif bertanya dan berargumen ketika mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.	3	Aktif
		Peserta didik kurang aktif bertanya dan berargumen ketika mengikuti sebagian kegiatan pembelajaran.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak aktif bertanya dan berargumen ketika	1	Tidak Aktif

		mengikuti kegiatan pembelajaran.		
2.	Kesungguhan	Peserta didik menyimak seluruh penjelasan pendidik.	3	Aktif
		Peserta didik menyimak sebagian penjelasan pendidik.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak menyimak penjelasan pendidik.	1	Tidak Aktif
3.	Kerjasama	Peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	3	Aktif
		Peserta didik kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak Aktif

3.6.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai tanggapan, pengalaman, serta kendala yang dialami selama penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara, proses pengumpulan data diharapkan berjalan secara terarah dan sistematis.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Permasalahan apa yang biasa ditemukan di SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	

2.	Apa penyebab peserta didik belum mampu mencapai kemampuan tersebut?	
3.	Apa model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran?	
4.	Apa media pembelajaran yang sering digunakan?	
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung?	

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Peserta Didik Prasiklus

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesulitan yang dialami saat mempelajari teks laporan hasil observasi?	
2.	Apakah cara mengajar guru lebih banyak ceramah?	
3.	Apakah merasa bosan saat pembelajaran teks laporan hasil observasi berlangsung?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Peserta Didik Pascasiklus

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sudah memahami cara menulis teks LHO?	
2.	Apakah kerja kelompok membantu kamu memahami cara menulis teks LHO?	
3.	Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks LHO dengan menggunakan model pembelajaran CIRC?	

3.6.3 Pedoman Tes

Pedoman Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik kelas VIII H dalam menyusun struktur dan menggunakan kaidah kebahasaan pada teks laporan hasil observasi. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik, di mana peserta didik ditugaskan untuk menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan objek yang telah ditentukan. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang digunakan berupa pedoman penilaian (rubrik) yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.6

Pedoman Tes Peserta Didik

No	Aspek	Indikator Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1.	Definisi Umum	Tepat jika peserta didik mampu menulis 3 kalimat atau lebih teks laporan hasil observasi yang memuat	3	4	12

		definisi umum mencakup pengertian objek, identitas objek dan karakteristik dasar.			
		Kurang tepat apabila peserta didik mampu menulis 2 kalimat pada bagian definisi umum, tetapi hanya memuat dua dari tiga unsur yaitu pengertian objek, identitas objek, dan karakteristik dasar objek.	2		8
		Tidak tepat jika peserta didik mampu menulis 1 kalimat teks laporan hasil observasi pada bagian definisi umum, tetapi hanya memuat salah satu dari pengertian objek, identitas objek dan karakteristik dasar.	1		4
2.	Deskripsi Bagian	Tepat jika peserta didik mampu menulis 3 kalimat atau lebih teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian mencakup ciri-ciri fisik, kondisi, lokasi, dan waktu.	3	4	12
		Kurang tepat jika peserta didik menulis 2 kalimat teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian mencakup ciri-ciri fisik, kondisi, perilaku, lokasi, dan waktu.	2		8
		Tidak tepat jika peserta didik mampu menulis 1 kalimat teks laporan hasil observasi pada deskripsi bagian mencakup salah satu dari ciri-ciri fisik, kondisi, perilaku, lokasi, dan waktu.	1		4
3.	Simpulan	Tepat jika peserta didik mampu menulis 3 kalimat atau lebih teks laporan hasil observasi yang memuat simpulan mencakup kesimpulan objek, kegunaan,	3	4	12

		fungsi atau pengaruh dari objek yang dibahas.			
		Kurang tepat jika peserta didik menulis 2 kalimat teks laporan hasil observasi yang memuat simpulan mencakup kesimpulan objek, kegunaan, fungsi atau pengaruh dari objek yang dibahas.	2		8
		Tidak tepat jika peserta didik menulis 1 kalimat teks laporan hasil observasi yang memuat simpulan mencakup kesimpulan objek, kegunaan, fungsi atau pengaruh dari objek yang dibahas.	1		4
4.	Kata Nomina	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata nomina.	3	2	6
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 1-2 kata nomina.	2		4
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kata nomina.	1		2
5.	Verba Material	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih verba material	3	2	6
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 1-2 verba material.	2		4
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan verba material.	1		2

6.	Kata Kopula	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata kopula.	3	2	6
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 1-2 kata kopula.	2		4
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kata kopula.	1		2
7.	Kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan atau persamaan	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan atau persamaan.	3	2	6
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 1-2 kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan atau persamaan.	2		4
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan atau persamaan.	1		2
8.	Menggunakan kata sifat	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata sifat.	3	2	6
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 1-2 kata sifat.	2		4

		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kata sifat.	1		2
9.	Menggunakan istilah ilmiah atau teknis	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih istilah ilmiah atau teknis.	3	2	6
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 1-2 istilah ilmiah atau teknis.	2		4
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan istilah ilmiah atau teknis.	1		2
10.	Menghilangkan penggunaan kata yang merujuk langsung pada penulis (bersifat impersonal)	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi bersifat impersonal dan objektif.	3	2	6
		Kurang tepat jika sebagian besar peserta didik menulis teks laporan hasil observasi dengan kalimat yang sudah objektif, namun belum konsisten.	2		4
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi bersifat impersonal.	1		2
11.	Penggunaan Tanda Baca dan Penulisan Kata	Peserta didik mampu menggunakan tanda baca (titik, koma, huruf kapital) dengan benar serta tidak menggunakan kata yang disingkat dalam teks laporan hasil observasi.	3	3	9
		Peserta didik masih melakukan 1–2 kesalahan dalam penggunaan tanda baca atau masih terdapat	2		6

		penggunaan kata yang disingkat.			
		Peserta didik banyak melakukan kesalahan pada tanda baca dan menggunakan kata yang disingkat sehingga mengganggu kejelasan teks.	1		3
Skor Maksimal					87

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.6.4 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan susunan tujuan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan dalam satu fase pembelajaran. ATP berperan sebagai acuan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan ATP didasarkan pada capaian pembelajaran serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, alur tujuan pembelajaran digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VIII H SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

3.6.5 Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai panduan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aditomo (2024:22) menjelaskan, “Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, asesmen, serta media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun”. Dalam penelitian ini, modul ajar digunakan

sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama penelitian. Menurut Rahmadi (2011:92) teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan menyederhanakan data sehingga menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan untuk menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes menulis peserta didik. Seluruh data diolah secara sistematis agar dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Heryadi (2010:115) Mengemukakan proses pengolahan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Secara umum, tahapan tersebut meliputi pendeskripsian data, analisis data, serta pembahasan hasil analisis. Kunandar (2009:101) menjelaskan bahwa pada teknik analisis kualitatif, akan lebih bagus jika menggunakan salah satu model yaitu teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data pada dasarnya adalah langkah untuk memilah dan memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar diperlukan. Data mentah dari catatan lapangan disusun kembali dengan cara menyederhanakan, merangkum, serta membuang bagian yang tidak relevan agar mudah dianalisis. Dalam konteks pembelajaran, proses ini dapat dilakukan dengan hanya mengambil aspek-aspek penting, seperti kegiatan guru saat membuka pelajaran, aktivitas inti selama proses belajar, hingga penutup. Pada tahap inti, perhatian dapat diarahkan pada tindakan guru dalam membantu siswa memahami materi,

memberi dorongan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, maupun mengelola kelas. Hasil penyusunan ulang inilah yang kemudian memudahkan penarikan dan pengecekan kesimpulan penelitian.

2. Beberan (display) data

Setelah proses reduksi selesai, data siap dipaparkan secara jelas. Pada tahap ini, data hasil PTK yang telah diringkas disajikan kembali dalam bentuk uraian yang tertata, dilengkapi tabel, matriks, grafik, atau diagram. Penyajian yang runtut dan interaktif membuat proses memahami perkembangan tindakan menjadi lebih mudah, sekaligus membantu peneliti menarik kesimpulan serta menentukan langkah perbaikan berikutnya. Seperti halnya dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam PTK berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan mengenai adanya peningkatan atau perubahan dilakukan secara berjenjang. Setiap akhir siklus, peneliti terlebih dahulu merumuskan kesimpulan sementara, kemudian memperbaruinya pada siklus berikutnya hingga diperoleh kesimpulan akhir pada siklus terakhir. Antara satu kesimpulan dan kesimpulan berikutnya saling berkaitan, di mana hasil pada siklus pertama menjadi dasar untuk analisis dan penetapan kesimpulan pada tahap-tahap selanjutnya.

Seluruh data penulis olah secara sistematis agar dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Beberapa teknik atau langkah analisis yang penulis lakukan diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data hasil observasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk keaktifan dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam kegiatan membaca dan menulis, serta perubahan perilaku belajar pada setiap siklus. Informasi yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang

diberikan berdampak terhadap proses pembelajaran. Klasifikasi data ini membantu mengungkap perkembangan peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya serta menunjukkan aspek-aspek apa saja yang mengalami peningkatan atau masih memerlukan perbaikan.

Data dari wawancara dengan guru mata pelajaran dianalisis melalui proses reduksi data, klasifikasi, dan penafsiran. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat temuan observasi serta memberikan gambaran mendalam mengenai masalah yang dihadapi peserta didik maupun perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Hasil Tes Menulis

Analisis terhadap kemampuan menulis dilakukan dengan membandingkan hasil tes pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tulisan peserta didik dinilai berdasarkan aspek isi, struktur teks, ketepatan penggunaan bahasa, serta keterpaduan antarbagian teks. Perbandingan skor ini digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis secara kuantitatif dari siklus ke siklus.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data dianalisis, peneliti melakukan interpretasi menyeluruh untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran CIRC memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis peserta didik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengamatan, temuan wawancara, serta perkembangan nilai tes pada setiap siklus.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian oleh penulis akan dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya. Letak sekolah ini yaitu berada di jalan Air Tanjung, Talagasari, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, 46182, pada peserta didik kelas VIII-H dengan jumlah 35 orang.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan yaitu pada tahun ajaran 2025/2026 dari bulan September 2025. Rencana proses observasi hingga sidang akhir penulis laksanakan mulai dari September 2025 sampai dengan Juli 2026.

Tabel 3.7
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Obervasi											
Pengajuan Judul											
Penyusunan Proposal											
Seminar Proposal											
Perbaikan Proposal											
Persiapan penelitian											
Melakukan penelitian											
Mengolah data											
Analisis data											
Penyusunan skripsi											
Seminar hasil											
Perbaikan											
Sidang skripsi											